

NILAI TAMBAH PENDIDIKAN DALAM DIMENSI MAKRO DAN MIKRO

“Analisis Mikro Lembaga Pendidikan, Analisis Nilai Tambah Pendidikan Secara Perorangan, Dan Analisis Nilai Tambah Pendidikan Bagi Masyarakat”

(Disusun Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Ekonomi Pendidikan)

Dosen Pengampu:
Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
Meyta Pritandari, S.Pd., M.Pd.
Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh:
LIS TIARA PUTRI
(2213031001)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2026

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sebuah bangsa yang memainkan peran krusial dalam mengembangkan kemampuan individu dan menciptakan masyarakat yang berdaya saing tinggi. Dalam konteks global yang semakin kompleks dan kompetitif, pendidikan tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas hidup individu, tetapi juga sebagai fondasi untuk pertumbuhan ekonomi, stabilitas sosial, dan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi dan memahami nilai tambah pendidikan baik dari perspektif mikro maupun makro.

Pada dimensi mikro, analisis terhadap lembaga pendidikan meliputi berbagai aspek seperti kurikulum, metode pengajaran, fasilitas, kualitas tenaga pendidik, dan manajemen institusi. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap komponen dalam lembaga pendidikan berfungsi secara optimal dan memberikan kontribusi maksimal terhadap proses pembelajaran. Selain itu, nilai tambah pendidikan bagi individu juga sangat signifikan. Pendidikan formal dan informal membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meraih peluang karier yang lebih baik, meningkatkan pendapatan, dan mengembangkan diri secara pribadi.

Di sisi lain, pada dimensi makro, pendidikan memiliki dampak yang luas terhadap masyarakat. Pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan produktivitas masyarakat, mengurangi tingkat kemiskinan, dan mendorong inovasi serta pembangunan teknologi. Selain itu, masyarakat yang terdidik cenderung lebih stabil secara sosial dan lebih aktif dalam proses demokrasi, yang berkontribusi pada stabilitas politik dan sosial.

1) Analisis Mikro Lembaga Pendidikan

Dalam dimensi yang lebih kecil tanggung jawab peningkatan kualitas pendidikan secara mikro telah bergeser dari birokrasi ke pusat unit pengelola yang lebih dasar yaitu sekolah/satuan pendidikan. Melalui partisipasi aktif dan dinamis dari orang tua, siswa, guru dan staf lainnya termasuk instansi yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan, sekolah harus melakukan tahapan sebagai berikut:

- a. Penyusunan basis data dan profil sekolah yang lebih presentatif, akurat, valid, dan secara sistematis menyangkut berbagai aspek akademis, administratif (siswa, guru, staf) dan keuangan.

- b. Melakukan evaluasi diri (*self assesment*) untuk menganalisa kekuatan dan kelemahan mengenai sumber daya sekolah, personil sekolah, kinerja dalam mengembangkan dan mencapai target kurikulum dan hasil-hasil yang dicapai siswa berkaitan dengan aspek-aspek intelektual dan keterampilan, maupun aspek lainnya.
- c. Berdasarkan analisis tersebut sekolah harus mengidentifikasi kebutuhan sekolah dan merumuskan visi, misi, dan tujuan dalam rangka menyajikan pendidikan yang berkualitas bagi siswanya sesuai dengan konsep pembangunan pendidikan nasional yang akan dicapai. Hal penting yang perlu diperhatikan sehubungan dengan identifikasi kebutuhan siswa belajar, penyediaan sumberdaya, dan pengelolaan kurikulum termasuk indikator pencapaian peningkatan mutu tersebut.
- d. Berangkat dari visi, dan misi tujuan peningkatan mutu tersebut, sekolah bersama-sama dengan masyarakatnya merencanakan dan menyusun program jangka panjang atau jangka pendek (tahunan) termasuk anggarannya. Program tersebut memuat sejumlah program aktivitas yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebijak-an nasional yang telah ditetapkan dan harus memperhitungkan kunci pokok dari strategi perencanaan tahun itu dan tahun-tahun yang akan datang. Perencanaan program sekolah ini harus mencakup indikator atau target mutu apa yang akan dicapai dalam tahun tersebut sebagai proses peningkatan mutu pendidikan.

2) Analisis Nilai Tambah Pendidikan Secara Perorangan

Ekonomi pendidikan merupakan suatu studi mengenai keputusan yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok masyarakat dalam rangka mendayagunakan sumber daya yang terbatas agar dapat menghasilkan berbagai bentuk pendidikan dan pelatihan, pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan, pendapat, sikap, dan nilai-nilai khususnya melalui pendidikan formal, dan mendiskusikannya secara adil dan merata di antara berbagai kelompok masyarakat (Elchnan Chon dalam Suaduon, et al., 2022).

Seseorang yang menempuh jenjang pendidikan tertentu, akan mempunyai nilai tambah tersendiri secara kualitas. Dia akan lebih dihargai oleh masyarakat sebagai orang yang berilmu dan berpendidikan, sehingga dalam setiap kesempatan saran dan pendapatnya selalu diharapkan untuk memecahkan suatu persoalan dilingkungan masyarakat, nilai tambah adalah nilai yang ditambahkan oleh produsen terhadap bahan baku atau pembelian (selain tenaga

kerja) sebelum menjual produk atau jasa yang baru atau yang diperbaharui. Secara ekonomis, peningkatan nilai tambah suatu barang dapat dilakukan melalui perubahan bentuk (*form utility*), perubahan tempat (*place utility*), perubahan waktu (*time utility*), dan perubahan kepemilikan (*possession utility*). Peran pendidikan dalam kehidupan terbilang sangat penting dan krusial. Karena dengan pendidikan seseorang memiliki nilai tambah. Sumber daya manusia dalam bidang pendidikan ditingkatkan melalui jenjang panjang, mulai dari penerimaan beasiswa untuk melanjutkan studi, penerimaan tunjangan kesejahteraan pendidik atau juga dengan menekankan profesionalitas tenaga pendidik, hal-hal yang menyangkut dengan mutu sumber daya manusia untuk Pendidikan yang lebih berkualitas sebenarnya terletak pada sumber daya manusia itu sendiri. Dengan mutu sumber daya manusia yang handal, serta berkompetensi dalam bidangnya, maka pendidikan akan semakin maju. Dari paparan di atas tentang Analisis Nilai Tambah Pendidikan Secara Perorangan, dapat disimpulkan bahwa nilai tambah pendidikan adalah nilai yang bertambah atau ditambahkan terhadap seseorang karena menempuh suatu pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuhnya, maka semakin tinggi kualitas dari manusia itu sendiri.

3) Analisis Nilai Tambah Pendidikan Bagi Masyarakat

Dalam membangun lembaga pendidikan, Brubacher menyatakan ada dua landasan filosofi yaitu landasan epistemologi, dimana lembaga pendidikan harus berusaha untuk mengerti dunia sekelilingnya, memikirkan sedalam-dalamnya masalah yang ada di masyarakat, dimana tujuan pendidikan tidak dapat dibelokkan oleh berbagai pertimbangan dan kebijakan, tetapi harus berpegang teguh pada kebenaran. Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia, masyarakat dan bangsa, maka pendidikan harus ditumbuhkembangkan secara sistematis oleh para pengambil kebijakan yang berwenang dinegeri ini. Meskipun pembaharuan (transformasi) dilakukan secara terus menerus tetapi upaya itu tidak akan memiliki ujung akhir karena persoalan pendidikan selalu ada selama peradaban dan kehidupan manusia itu masih ada, transformasi pendidikan sebagaimana dikatakan oleh para pakar, dapat dilakukan melalui proses sebagaimana H.A.R. Tilaar (2002) dalam Zamroni (2011) melalui:

- 1) Desentralisasi pendidikan merupakan usaha untuk:
 - a) membangun masyarakat demokratis,
 - b) pengembangan *social capital*, dan

- c) pengembangan daya saing
- 2) Proses bipolar antara lokalisasi dan nasionalisme/globalisasi.
- 3) transformasi Pendidikan melalui Pendidikan demokratis

Dari paparan di atas tentang Analisis Nilai Tambah Pendidikan Bagi Masyarakat dapat disimpulkan bahwa pada akhirnya setiap Pendidikan harus mempersiapkan generasi muda untuk mengarungi kehidupan masa depan yang terdiri dari: 1) kemampuan untuk mencari nafkah, 2) kemampuan untuk mengembangkan kehidupan yang bermakna, 3) kemampuan untuk turut memuliakan kehidupan. SDM yang unggul sebagai output Pendidikan tentu akan sangat berpengaruh terhadap kualitas ekonomi Masyarakat

Sumber Referensi:

- Bafadhol, I. (2017). Lembaga pendidikan islam di indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 14.
- Suaduon, J., Afkari, S. G., Subekti, I., Parida, P., Aziwantoro, J., Hasibuan, L., & Anwar, K. (2022). Analisis Nilai Tambah Pendidikan dalam Dimensi Mikro dan Makro Lembaga Pendidikan, Perorangan, dan Analisis Nilai Tambah bagi Masyarakat. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1972-1979.